

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab social dan peningkatan kesejahteraan social. Sehingga perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemiliknya saja (*shareholder*) tetapi bertanggung jawab terhadap seluruh pihak\_pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*stakeholder*). Perusahaan seharusnya juga memperhatikan peran para stakeholder lainnya, seperti pekerja, komunitas local, konsumen, dan lingkungan sekitar. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka tingkat eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial semakin tinggi dan tidak terkendali, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak ini (Putra, 2015). Penyelarasan antar stakeholders dapat dilakukan peusahaan dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam seperti melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan yang tertuang dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Apabila perusahaan

tidak melakukan kewajiban tersebut maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR tersebut.

Penerapan CSR yang dilakukan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung terhadap misi, budaya, lingkungan, dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas perlu diintegrasikan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melebihi jangkauan geografis adalah internet. Internet (*interconnection networking*) dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan mendunia yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam informasi.

Begitu banyak kemudahan yang diberikan internet, terutama kemudahan informasi dan komunikasi. Hal inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada *stakeholder*. Ketika perusahaan memiliki berbagai informasi dan informasi tersebut dikelola dengan baik dalam sebuah *website* maka akan banyak orang di berbagai wilayah dunia yang dapat mengakses informasi tersebut. Melalui *website*, perusahaan dapat menyajikan informasi seperti pelaporan keuangan perusahaan secara lebih *update* dan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan.

Tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosialnya dalam *website* pribadi mereka. Seperti yang terjadi di Indonesia, tidak semua perusahaan yang listing di BEI menyajikan laporan tanggung jawab sosialnya dalam bursa efek Indonesia atau *website* pribadi perusahaan mereka.

Laporan keuangan tahunan atau *Annual report* digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Annual report* merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal.

Telah dianjurkan dalam PSAK No. 1 tahun 2009 paragraf 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan dinyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup mdan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain cash flow atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam presentase untuk mengetahui sejauh mana tingkat laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan yang sering diterapkan di Indonesia adalah *community development*. Perusahaan yang mengedepankan konsep ini akan lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, cara ini juga dapat membangun citra sebagai perusahaan yang ramah dan peduli lingkungan. Perusahaan akan mengungkapkan kegiatan tanggung sosial perusahaan pada laporan tahunan dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapat perhatian dari masyarakat dan investor. Investor yang tertarik pada kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, hal ini akan memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada kaitan positif diantara CSR dan kinerja keuangan (Athanasia dan Maria, 2010).

Selain itu, CSR hanya berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan tidak berpengaruh terhadap ROA maupun EPS (Wijayanti et al, 2011). Pada penelitian Syahnaz (2013) bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Hana (2013) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh ROE. Artinya aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap ROA dan ROE untuk standar penilaian. Pengungkapan CSR memiliki dampak signifikan terhadap ROE tetapi tidak memiliki dampak terhadap ROA. Kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap ROA dan ROE. Penelitian Woworuntu, dkk (2014) juga menyimpulkan bahwa ada peningkatan kepedulian perusahaan mengenai pelaporan CSR. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan angka atas pengungkapan

CSR pada tahun 2009-2011 di negara-negara ASEAN. Ketika dipecah menjadi negara dan sektor masing-masing ditemukan bahwa setiap negara berkontribusi dalam cara yang berbeda terhadap hubungan CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yparto, dkk (2013) yang meneliti tentang *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur. Meskipun penelitian ini merupakan replikasi, namun terdapat perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu mengenai sampel dan variabel dalam penelitian. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan manufaktur dengan periode analisis pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menganalisis perusahaan manufaktur dengan periode analisis tahun 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian sebelumnya variabel kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE, ROA dan EPS sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan tipe industri, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti tidak menggunakan tipe industri melainkan menggunakan *growth opportunities* dalam penelitiannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* di Indonesia, khususnya perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 melalui *website* perusahaan. Penulis akan

mensusurvei perusahaan yang menyajikan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan yang pada *website* perusahaan. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada masing-masing perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk melihat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE).

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah : “Apakah *Corporate*

*Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, termasuk:.

#### **1. Bagi Praktisi**

Dapat membantu untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia, dan sebagai referensi dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi pengelola perusahaan dalam menentukan keputusan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan pertanggung jawaban social perusahaan menjadi semakin luas dan lebih baik.

## 2. Bagi Akademisi

Dapat membantu memberikan gambaran mengenai hubungan antara pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia, serta sebagai acuan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

